

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk  
PERIODE 2014 - 2023

Haidar Bangir Rahmanto<sup>1</sup>, Indri Kharisma<sup>2</sup>  
211010503947

Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
[haidarbangir07@gmail.com](mailto:haidarbangir07@gmail.com), [dosen02474@unpam.ac.id](mailto:dosen02474@unpam.ac.id)

#### Abstract

*This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates, and interest rates on stock prices at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, both partially and simultaneously, during the period 2014-2023. The research method used is quantitative with an associative approach. The data used are secondary data on inflation, the rupiah exchange rate against the US dollar, and the benchmark interest rate obtained from the official websites of BI, BPS, and Investing.com. Data analysis was carried out through multiple linear regression tests, classical assumption tests, and hypothesis tests (t-test and F-test). The results of this study used SPSS IBM 29 software. The significance value of the inflation variable is  $0.805 > 0.05$  and the t-count value is  $0.0258 < 2.262$  t-table while the significance value of the exchange rate variable is  $0.151 > 0.05$  and the t-count value is  $-1.658 < 2.262$  t-table then the significance value of the interest rate variable is  $0.192 > 0.05$  and the t-count value is  $-1.471 < 2.262$  t-table. The F test shows that the F-count value is  $1.395 < 4.76$  F-table with a significance value of  $0.332 > 0.05$  with an R Square or  $R^2$  value of 0.411 these results indicate that the dependent variable is influenced by the independent variable by 0.45 or 45% so that its value is 55% (100% -45%) determined by other variables. The results of this study indicate that, partially, the variables of inflation, exchange rates, and interest rates do not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, these three variables also have no significant effect on the stock price of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. This study indicates that the company's stock price movements were not directly influenced by these macroeconomic factors during the study period.*

**Keywords:** Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Stock Price, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk secara parsial maupun simultan selama periode 2014 – 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder data Inflasi, Nilai Tukar rupiah terhadap dollar AS dan Suku Bunga acuan yang diperoleh dari situs resmi BI, BPS dan Investing.com. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS IBM 29. Nilai Signifikan pada variabel inflasi adalah  $0,805 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,0258 < 2,262$   $t_{tabel}$  sedangkan nilai signifikan pada variabel nilai tukar yaitu  $0,151 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,658 < 2,262$   $t_{tabel}$  kemudian nilai signifikan pada variabel suku bunga adalah  $0,192 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,471 < 2,262$   $t_{tabel}$ . Uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$   $1,395 < 4,76$   $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,332 > 0,05$  dengan nilai  $R$  Square atau  $R^2$  sebesar 0,411 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 0,45 atau 45% sehingga nilainya sebesar 55% (100%-45%) ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

#### Article history

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

secara parsial variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, Ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi tersebut selama periode penelitian.

**Kata kunci : Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Saham dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perekonomian global saat ini diwarnai oleh dinamika yang kompleks, di mana perubahan kondisi makroekonomi dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan teknologi, perdagangan internasional, dan arus modal yang semakin terbuka membuat setiap negara, baik berkembang maupun maju, saling terhubung secara ekonomi. Dalam konteks ini, pasar modal memegang peranan penting sebagai sarana intermediasi keuangan, yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan.

Fluktuasi harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal yang berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri, maupun eksternal yang bersumber dari kondisi ekonomi makro. Indikator makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga acuan merupakan tiga variabel penting yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai risiko dan prospek keuntungan suatu investasi. Perubahan ketiga variabel ini dapat memengaruhi biaya produksi, daya beli masyarakat, serta preferensi investor terhadap instrumen investasi tertentu.

Untuk Mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah berupaya memperluas keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan dana yang lebih produktif dan sekaligus menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk berinvestasi dan peningkatan aliran modal asing melalui instrumen portofolio secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan tabungan nasional yang berfungsi sebagai modal investasi dalam negeri. Investasi tersebut dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu melalui pembangunan langsung perusahaan baru (*investasi riil*) atau pembelian surat berharga seperti saham dan obligasi di pasar modal (*investasi finansial*).

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dengan menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sekaligus peluang investasi bagi masyarakat. Di tengah dinamika ekonomi global dan domestik, kinerja pasar modal sangat dipengaruhi oleh perubahan indikator makroekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Ketiga variabel tersebut tidak hanya mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara, tetapi juga turut menentukan ekspektasi investor terhadap risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), sebagai produsen roti berskala nasional dengan merek "Sari Roti", merupakan salah satu perusahaan unggulan di sektor barang konsumsi primer di Indonesia. Karakteristik bisnisnya yang menysasar kebutuhan pokok menjadikan permintaan terhadap produknya relatif stabil. Namun demikian, stabilitas permintaan tidak selalu berbanding lurus dengan stabilitas kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2018:397) menyatakan bahwa "harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik".

### **Ekonomi Makro**

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2021), ekonomi makro berusaha menjelaskan bagaimana perekonomian bekerja secara keseluruhan, termasuk bagaimana output dan pendapatan nasional ditentukan, serta bagaimana inflasi dan pengangguran dapat terjadi.

Menurut Sadono Sukirno (2020), "Makroekonomi adalah penentuan tingkat kegiatan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari peran harga dan penawaran uang yang mempengaruhi pendapatan nasional secara keseluruhan".

### **Inflasi**

Menurut Purnamasari (2020:3) inflasi akan terjadi ketika jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Jika tidak dikendalikan maka inflasi akan menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan mempersulit dalam melakukan kegiatan investasi. Sedangkan dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh Antasari & Akbar (2019) inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang secara menyeluruh dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **Nilai Tukar**

Menurut Jannah & Nurfauziah (2018), Nilai Tukar adalah pertukaran nilai uang yang berbeda negara. pertukar kurs penting dalam perkembangan ekonomi hal itu berpengaruh pada harga barang dan jasa dalam negeri dan luar negeri. Menurut Antasari & Akbar (2019) dalam jurnal penelitiannya, pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor.

### **Suku Bunga**

Menurut Wulansari & Handayani (2016), tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting sebagai pertimbangan investor dalam menentukan pilihan jenis investasinya. Menurut Falianty (2019:433), "Suku bunga adalah biaya dana yang menggambarkan harga dari uang yang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau *loanable fund*".

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Kasmir (2019:209), "Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan nilai rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat". EPS ialah rasio untuk menghitung kesuksesan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham seberapa besar deviden lembar saham yang dibagikan kepada investor sesudah dikurangi dividen bagi pemilik saham. Semakin tinggi rasio, kesejahteraan pemilik saham meningkat dan makin banyak investor yang ingin membeli saham, akan menyebabkan harga saham semakin meningkat. Rumus EPS adalah sebagai berikut:

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono (2020:16), "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan". Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh "Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk".

### **Lokasi Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, merupakan salah satu perusahaan roti terbesar di Indonesia yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar, A9, Mekarwangi, Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Dalam penelitian ini populasinya adalah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014 – 2023 dan seluruh faktor makroekonomi.

### Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah faktor makroekonomi berupa inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ikhtisar saham berupa harga saham penutupan (*closing price*) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014-2023.

### Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BI, BPS dan Investing.com.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Kuantitatif dan Uji Hipotesis, Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 29. SPSS merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

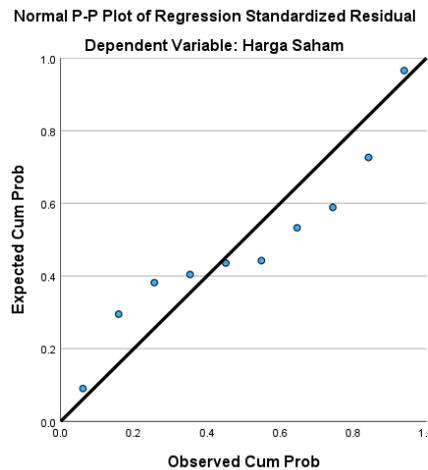
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	0,02	0,08	0,0355	0,01942
Nilai Tukar	10	11898	15292	13966,30	980,290
Suku Bunga	10	0,03	0,08	0,0468	0,01845
Harga Saham	10	1150	1600	1320,00	121,838
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 29

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah yang diamati pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk terdiri dari 10 data, berdasarkan gambaran dari hasil analisis di atas menunjukkan Harga Saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 1.320, dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar Rp 1.600 dan nilai terendah

(*minimum*) sebesar Rp 1.150. Kemudian inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,55% dengan nilai nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8% dan minimum sebesar 2%. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan rata-rata Rp 13.966,30 dan nilai tertinggi Rp 15.292 dan nilai terendah Rp 11.898. Suku bunga acuan Bank Indonesia selama periode penelitian memiliki rata-rata 4,68% dengan nilai terendah sebesar 3% dan tertinggi 8%.

## 2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



**Gambar 1. Grafik Probability Plot**

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 29

Berdasarkan pengamatan pada grafik “*Normal P- Plot of Regression Standardized Residual*”, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One sample kolmogrov Smirnov**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	90,39101674	
Most Extreme Differences	Absolute	0,192	
	Positive	0,192	
	Negative	-0,156	
Test Statistic		0,192	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0,374	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,362
		Upper Bound	0,386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 29

Hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov test menunjukkan nilai sebesar 0,192, dengan nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

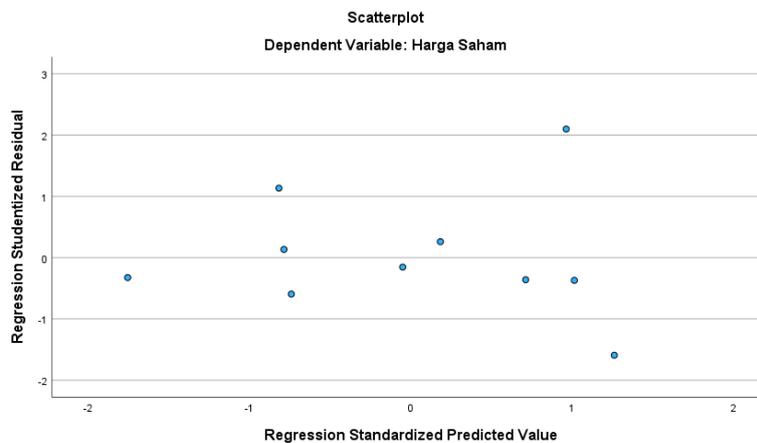
		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients			Beta	Tolerance
Model		B	Std. Error			
S1	(Constant)	2679,359	749,692			
	Inflasi	742,880	2880,412	0,121	0,418	2,394
	Nilai Tukar	-0,080	0,048	-0,643	0,603	1,658
	Suku Bunga	-5009,580	3405,104	-0,596	0,559	1,788

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen Inflasi  $0,418 > 0,10$ , Nilai Tukar  $0,603 > 0,10$  dan Suku bunga sebesar  $0,559 > 0,10$  (lebih besar dari  $0,10$ ) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel independen Inflasi yaitu sebesar  $2,394$ , Nilai Tukar  $1,658 < 10$  dan Suku Bunga  $1,788 < 10$  (lebih kecil dari  $10$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas, sehingga tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

## Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29

Pada gambar scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar ke satu arah. Pola sebaran acak ini menandakan bahwa varians residual cenderung konstan untuk setiap nilai prediksi, sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2679,359	749,692		3,574	0,012
Inflasi	742,880	2880,412	0,121	0,258	0,805
Nilai Tukar	-0,080	0,048	-0,643	-1,648	0,151
Suku Bunga	-5009,580	3405,104	-0,596	-1,471	0,192

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikasi (Sig.) untuk inflasi sebesar 0,805. Nilai tukar 0,151 dan suku bunga 0,192. Karena ketiga nilai signifikasi tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 <sup>a</sup>	0,450	0,174	110,70593	2,627

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29

Uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,627 dengan sampel yang berjumlah 10 dan 3 variabel independen dan tingkat signifikasi yang digunakan adalah 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa batas bawah (dL) adalah 0,5253 dan batas atas (dU) adalah 2,0163. dalam penelitian ini adalah  $2,0163 < 2,627 < 1,9837$  sesuai dengan syarat uji autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak meyakinkan, karena syarat uji autokorelasi adalah  $dU < d < 4-dU$ . Untuk mendeteksi meyakinkan atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan uji alternatif lain yaitu uji run test.

**Tabel 6. Hasil Uji Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-16,97458
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

### 3. Analisis Kuantitatif

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2679,359	749,692		3,574	0,012
	Inflasi	742,880	2880,412	0,121	0,258	0,805
	Nilai Tukar	-0,080	0,048	-0,643	-1,648	0,151
	Suku Bunga	-5009,580	3405,104	-0,596	-1,471	0,192

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

Hasilnya memperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = 2679,359 + 742,880 X_1 - 0,080 X_2 - 5009,580 X_3 + e.$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah 2679,359 maka bisa diartikan jika variabel independent bernilai 0. Maka harga saham diperkirakan sebesar 2.679,359 satuan. Ini mencerminkan nilai dasar harga saham tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas.
- Nilai koefisien variabel inflasi adalah 742,880 yang menunjukkan jika nilai inflasi naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 742,880, dengan asumsi nilai tukar dan suku bunga tetap. Ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar adalah -0,080 yang menunjukkan bahwa korelasi bernilai negatif. Maka bisa diartikan setiap kenaikan satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,080 dengan asumsi variabel lain tetap sama.
- Nilai koefisien regresi variabel suku bunga adalah - 5009,580 yang menunjukkan bahwa korelasi bernilai negatif. maka harga saham akan mengalami penurunan signifikan sebesar 5009,580. Hubungan antara suku bunga dan harga saham bersifat negatif, yang sejalan dengan teori bahwa kenaikan suku bunga dapat mengurangi minat investor terhadap saham.

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi**

		Correlations			
		Inflasi	Nilai Tukar	Suku Bunga	Harga Saham
Inflasi	Pearson Correlation	1	-0,629	.663*	0,130
	Sig. (2-tailed)		0,051	0,037	0,720
	N	10	10	10	10
Nilai Tukar	Pearson Correlation	-0,629	1	-0,438	-0,458
	Sig. (2-tailed)	0,051		0,206	0,183
	N	10	10	10	10
Suku Bunga	Pearson Correlation	.663*	-0,438	1	-0,234
	Sig. (2-tailed)	0,037	0,206		0,514
	N	10	10	10	10
Harga Saham	Pearson Correlation	0,130	-0,458	-0,234	1
	Sig. (2-tailed)	0,720	0,183	0,514	
	N	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

Dari tabel intepretasi koefisien korelasi diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah sebagai berikut:

- Korelasi antara inflasi dan harga saham menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi 0,720. Nilai korelasi positif ini menandakan adanya hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara inflasi dengan harga saham, karena nilai signifikansinya jauh di atas 0,05.
- Korelasi antara nilai tukar dan harga saham menghasilkan koefisien sebesar -0,458 dan nilai signifikansi 0,183. Artinya, hubungan antara nilai tukar dan harga saham bersifat negatif sedang, namun tidak signifikan secara statistik, karena nilai sig. > 0,05.
- Korelasi antara suku bunga dan harga saham menunjukkan koefisien -0,234 dengan nilai signifikansi 0,514. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif sangat lemah, yang juga tidak signifikan secara statistic.

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	0,450	0,174	110,70593

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas nilai *R Square* atau  $R^2$  sebesar 0,450 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) dan Suku Bunga (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,450 atau 45 %. Sisa nilai sebesar 55% (100%-45%) ditentukan oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

#### Uji t(Uji Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2679,359	749,692		3,574	0,012
Inflasi	742,880	2880,412	0,121	0,258	0,805
Nilai Tukar	-0,080	0,048	-0,643	-1,648	0,151
Suku Bunga	-5009,580	3405,104	-0,596	-1,471	0,192

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diatas, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel inflasi (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,0258 < 2,262 t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,805 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel Nilai Tukar (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,648 < 2,262 t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,151 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel Suku Bunga (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,471 < 2,262 t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,192 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

## Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 11. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60065,177	3	20021,726	1,634	.278 <sup>b</sup>
	Residual	73534,823	6	12255,804		
	Total	133600,000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

Berdasarkan hasil output olah data SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,278 > 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 1,634 < Ftabel 4,74. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014 – 2023.

## Pembahasan

### Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini kita mengetahui bahwa inflasi sebagai variabel independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,0258 < 2,262 t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,805 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hal ini dikarenakan Perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan harga produknya secara bertahap, sehingga dampak inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak langsung berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Widodo & T. S. Fadillah (2022) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

### Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini kita mengetahui bahwa Nilai Tukar sebagai variabel independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,648 < 2,262 t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,151 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Karena PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berfokus pada produk konsumsi di dalam negeri dan menggunakan bahan baku lokal. Selain itu, perusahaan ini sudah melakukan strategi hedging (lindung nilai), maka resiko dari perubahan nilai tukar dapat diminimalisasi, sehingga tidak terdapat dampak yang signifikan pada harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Puji Astuti dan Rika Ardila (2019) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen.

### Pengaruh Suku Bunga (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini kita mengetahui bahwa Suku Bunga sebagai variabel independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,471 < 2,262$  dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,192 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dalam penelitian ini kemungkinan investor masih percaya terhadap kinerja fundamental pada perusahaan ini, sehingga pergerakan suku bunga tidak secara langsung berdampak pada harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hasil ini bertentangan dengan temuan Kharisma & Daeli (2023) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) dan Suku Bunga (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,634 < 4,76 F_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,278 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku

Bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2014 – 2023. Penelitian ini sejalan dengan temuan Debora L. Lintang dkk (2019) dalam jurnal EMBA, yang menyatakan bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2013–2017. Hal ini memperkuat hasil bahwa saham sektor konsumsi seperti Sari Roti cenderung tidak terpengaruh secara langsung oleh dinamika makroekonomi dalam jangka pendek.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2014 hingga tahun 2023 yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini kita menunjukkan bahwa inflasi sebagai variabel independen memiliki nilai thitung  $0,0258 < 2,262$  t-tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,805 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014 – 2023.
2. Hasil penelitian ini kita menunjukkan bahwa Nilai Tukar sebagai variabel independen memiliki nilai thitung sebesar  $-1,648 < 2,262$  t-tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,151 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2014 – 2023.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga sebagai variabel independen memiliki nilai thitung sebesar  $-1,471 < 2,262$  dari t-tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,192 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2014 – 2023.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2014 – 2023. Hal tersebut didukung oleh pengujian hipotesis (uji F) yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,634 < 4,76$   $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,278 > 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, R., & Akbar, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 75–84.
- Arsad, M., & Hendra, D. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 65–82. ISSN Online: 2581-2777, ISSN Print: 2581-2696.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Chamim Rajif, M. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2013–2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fadilla, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 92–105. ISSN Cetak: 2775-6076.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T. (2018). *Ekonomi Moneter dan Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, M., & Nurfauziah, L. (2018). Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 44–52.
- Kasmir. (2021). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khadijah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(1), 70–78.
- Kharisma, I., & Daeli, J. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2013–2023. *Jurnal Bisnis*, 7(1), 55–63. ISSN: 2621-3982.
- Lintang, D. L., dkk. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2791–2800. ISSN: 2303-1174.
- Mankiw, N. G. (2021). *Makroekonomi* (8th ed., Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Maronrong, R., & Nugroho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2).
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947–959. ISSN: 2355-5408.
- Purnamasari, D. (2020). Analisis Dampak Inflasi terhadap Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–10.
- Puspitasari, R., & Sutomo, A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham di Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 145–157.
- Ridwan Maronrong, & Kho lik Nugroho. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 111–122.
- Rismala, R., & Elwisam. (2019). *Makroekonomi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Deepublish.
- Siti Khadijah. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(1), 70–78.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-4). Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, A. M. (2019). *Analisis Makroekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tercatat di BEI). *Jurnal ASET* (Akuntansi Riset), 7(1), 29–38. ISSN: 2541-0342.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (Terjemahan oleh G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, A., & Fadhillah, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 92–105.
- Wulandari, A. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(11). e-ISSN: 2461-0593, ISSN: 2776-1568.

- Wulansari, R., & Handayani, D. (2016). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 105–117.
- Yanuar, M. (2018). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Kencana.